PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LUAR KELAS UNTUK MEMOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS.S PP HIDAYATUNNAS TAROK BUKIK BATABUAH

Rahmi Widia[1], Bambang Trisno[2], Ulva Rahmi[3], Fajriani Arsya[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek*
Email : rahmiwidia76@gmail.com[1], bambangtrisn@uinbukittinggi.ac.id[2], ulvarahmi@uinbukittinggi.ac.id[3], fajriyaniarsya@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang ditemukan di kelas VIII MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, Motivasi siswa dalam pembelajaran fikih masih rendah. Dibuktikan dengan selama proses pembelajaran respon siswa yang tidak aktif, tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran secara maksimal. Salah satu upaya yang diduga dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran luar kela. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran luar kelas pada materi pelaksanaan haji dan umrah dan bagaimana motivasi siswa dengan penerapan model pembelajaran luar kelas pada materi pelaksanaan haji dan umrah kelas VIII di MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran luar kelas pada materi pelaksanaan haji dan umrah dan mendeskripsikan motivasi siswa dengan penerapan model pembelajaran luar kelas pada materi pelaksanaan haji dan umrah kelas VIII di MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah. kesimpulan sementara dalam penelitian ini adalah model pembelajaran luar kelas dapat memotivasi siswa pada materi pelaksanaan haji dan umrah kelas VIII di MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah. Metode penelitian yang digunakan berbentuk non eksperimen yang bersifat analisis dan kualitatif. informan dalam penelitian ini adalah informan kunci yiatu beberapa siswa kelas VIII di MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah dan informan pendukung yaitu guru fikih di MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sementara. Berdasarkan teknik analisis dat yang digunakan (reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sementara) maka diperoleh bahwa dengan menggunakan model pembelajaran luar kelas dapat memotivasi siswa pada pembelajaran fikih. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran luar kelas dapat memotivasi siswa pada materi pelaksanaan haji dan umrah kelas VIII di MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Bukik Batabuah.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Luar Kelas, Motivasi Siswa, Pembelajaran Fikih.*

PENDAHULUAN

Instruksi diperlukan sepanjang hidup. Setiap manusia memerlukan pengajaran, hingga kapan pun dan di mana pun manusia berada. Dalam Al-Qur'an Allah telah menegaskan betapa pentingnya pengajaran. Sebagaimana firman-Nya dalam QS Al-Mujjadi : 11 yang berbunyi

كم واذا قيل انشزوا فانشزوا
يرفع الله الذين ءامنوا منكم والذين اوتواالعلم درجت والله بما تعملو ن خبير

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika dikatakan kepadamu: "Bersikaplah lapang dada dalam majelis", maka luaskanlah dirimu, niscaya Allah akan memberikan tempat bagimu. Dan bila dikatakan: "Berdirilah", maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang menerima di antara kamu dan orang-orang yang diberi keterangan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan " (QS Al-Mujjadi: 11)

Ayat di atas dapat memberikan penjelasan bahwa ilmu merupakan hal yang paling krusial dan wajib bagi manusia, mencari informasi bisa jadi merupakan perintah langsung dari Allah SWT, karena orang yang merenungkan ilmu akan diangkat beberapa derajat oleh Allah .[1]

Bahkan dalam hadis Rasulullah SAW, menuntut ilmu itu wajib bagi laki-laki dan perempuan, sebagaimana sabda Rasulullah:

عن انيس بن مالك قال: طلب العلم فريضة على كل مسلم والمسلمة

Artinya: "Dari Hanas bin Malik, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan wanita muslimah.[2]

Pada hakikatnya pengajaran dikarakteristikkan sebagai pelaksanaan ujian yang tidak akan pernah selesai, selama masih ada kehidupan di dunia ini. Dikatakan demikian Karena pengajaran merupakan bingkisan dari kebudayaan dan peradaban yang berkembang tanpa henti oleh manusia. Pendidikan harus benar-benar terkoordinasi untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan kompeten, serta memiliki budi pekerti yang luhur dan beretika yang baik .

Setuju dengan hal tersebut, Islam juga sangat mementingkan pendidikan sebagaimana firman Allah SWT QS Az-Zumar :9 yang berbunyi :

أَمَّنۡهُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيۡلِ سَاجِدا وَقَآئِما يَحذَرُ ٱلأٓخِرَةَ وَيَرجُواْ رَحمَةَ رَبِّهِۦۗ قُل هَلۡيَستَوِي ٱلَّذِينَ يَعلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعلَمُونَۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلأَلۡبَٰبِ

Artinya: Apakah anda termasuk orang musyrik atau orang yang beribadah di malam hari dengan cara sujud dan berdiri, karena takut dengan siksa akhirat dan mengharapkan rahmat dari Tuhannya? katakanlah, "Apakah sama dengan orang yang tidak mengetahui? Faktanya, hanya orang yang berakal sehat yang bisa menerima pelajaran. (QS Az-Zumar : 9)

Pendidikan dikenal juga dengan istilah *humanime* atau memanusiakan manusia. Padahal menurut pandangan psikologi, pendidikan dikatakan sebagai metode pengembangan diri setiap individu. [3]Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang masyarakat untuk menjaga keberlangsungan kehidupan kebudayaan dan peradaban masyarakat . [4]Pendidikan

[1]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemah Al-Qur'an* , (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hal, 490
[2]Ibnu Majah Sunan, *Buku Al-Ilmi, Bab Keutamaan Ulama dan Anjuran Mencari Ilmu* , volume 1, ttp: Dar Al Fikri, (2015), hal., 183
[3]Pristiwanti Desi, Bai Badariah, dkk, *Pengertian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.4 No.6 (2022), pp., 7911-7913
[4]Omar Hamalaik , *Proses Pembelajaran Mengajar* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.,79

yang baik dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan mempersiapkan dirinya untuk masa depan.

Tujuan instruktif nasional perlu diwujudkan dengan memperhatikan pemutakhiran pengajaran yang bermutu. Kualitas pengajaran berkaitan erat dengan instruktur dan siswa. Instruktur berperan sebagai pengawas gerak pembelajaran yang menjadi figur penentu, kunci kemenangan dalam pelaksanaan instruksi . [5]Persiapan pembelajaran dikatakan menarik apabila dilakukan dengan cara yang dimodifikasi sehingga dapat dilaksanakan oleh siswa dan siswa yang mempunyai daya dorong yang kompeten selama proses pembelajaran berlangsung .[6]Pembelajaran secara inti adalah gerak yang meminta kemampuan perencanaan seseorang untuk direnungkan dengan baik dalam pemahaman dengan pembelajaran yang objektif .

Belajar juga diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan guru dan sumber daya yang dipikirkan pada suatu lingkungan tertentu . [7]Sejumlah acuan pembelajaran terjemahan merupakan kondisi luar guru untuk mengkondisikan seseorang sebagai bahan pertimbangan . [8]Dalam proses pembelajaran inspirasi merupakan hal yang sangat penting yang diprioritaskan, karena inspirasi yang dipikirkan merupakan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam menyelesaikan pembelajaran .

Inspirasi dalam pembelajaran akan terus diberikan oleh pengajar. Dengan itu pula disebut instruktur sebagai pemicu. Suatu bantuan harus dapat diperoleh Kapan dan dimana inspirasi akan disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Inspirasi adalah sesuatu jiwa yang muncul dari dalam diri seseorang. Inspirasi juga tercipta dalam masyarakat yang diartikan sebagai dorongan positif untuk mencapai kemenangan seseorang. Hampir semua ahli juga sepakat bahwa hipotesis sesuatu hampir menjadi inspirasi sehubungan dengan faktor-faktor yang memberdayakan Undang-undang dan memberikan menuju ke Undang-Undang dalam permintaan Itu. Dan secara umum diakui bahwa proses berpikir seseorang yang khusus termasuk dalam mendambakan sesuatu yang tertentu berdasarkan kebutuhan yang mendasar .[9]

Sependapat dengan Sardiman bahwa inspirasi dapat dilihat dari ciri-ciri penting dengan rasa ingin tahu, ketajaman pertimbangan, konsentrasi dan ketekunan, dan tentu saja akan terlihat inspirasi yang anda peroleh dari pelajar Hebat Itu motivasi atau moo yang tinggi [10]. Adanya inspirasi yang baik dalam persiapan pembelajaran akan membuahkan hasil yang luar biasa. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tak kenal lelah dan dilandasi inspirasi yang kuat, maka seseorang yang berpikir akan mendapatkan hasil yang baik pula. Ini menyiratkan bahwa siswa inspirasi yang terkonsentrasi akan menjadi pencapaian yang sangat jelas atas pencapaiannya di Renungkan. Instruktur harus memberikan perhatian penuh kepada siswanya, terutama bagi siswa yang prestasinya kalah telak dari siswa lainnya. Sejalan dengan peningkatan salah satu pengetahuan yang

[5]Andi Nurhatika dan Isak Torobi, *Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui*, Jurnal Papeda, Vol. 3, No 1 (202 1),hal., 2

[6]Andini, N.F, *Pengaruh Sikap Belajar Outdoor Study Terhadap Lingkungan pada Mahasiswa S1* , Jurnal Sekolah Kepemimpinan dan Manajemen , Vol. 3, No.2, (2018), hlm., 109–118

[7]Djamailuddin Ahdar , Wardana, *Pembelajaran dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* , (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), pp.,1 3

[8]Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 201 3), hal,4

[9]Muhammad Riski Munthe, dkk, *Pentingnya Kajian Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja yang dipelajari siswa SMP Negeri 02 IV Koto, Lambah, Kab. Agam* , Jurnal Ilmu Multidisiplin, Vol. 2, Tidak. 4, (2023), hal, 100-101

[10] Aprison Wedra, Syawaluddin, *Perbedaan Motivasi Siswa PAI Belajar Bahasa Arab* , Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vo. 4, No. 6, (2022), hal.,3

ada dalam catatan harian informasi multidisiplin menyatakan bahwa inspirasi Merenungkan dapat muncul Sejak menghitung alam (keinginan dan keinginan belajar, kepercayaan dan impian) dan komponen bentuk luarnya terdapat imbalan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta rasa ingin tahu siswa yang tertarik .

Berkurangnya motivasi dapat disebabkan oleh pembelajaran yang berulang-ulang dari pagi hingga menjelang total jam pelajaran selesai. Kebanyakan dari mereka merasa bosan, bosan, dan bermain-main dengan dunia kemampuan kreatifnya, sehingga inspirasi hasil belajar siswa akhirnya menjadi tidak berdaya. Tidak sedikit siswa yang mempunyai inspirasi berprestasi moo, dimana hal ini menunjukkan berbagai perasaan takut, kecewa dan tidak perlu menanggung resiko dalam mencapai pelaksanaan pembelajaran yang tinggi .[11]

Hal ini dapat terjadi apabila pemilihan model pembelajaran outdoor tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga menimbulkan suasana tidak efektif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru akan menyalurkan pembelajaran yang objektif itu sendiri, apakah materi yang diajarkan akan tercapai sesuai dengan prestasi pembelajaran yang ada, dan guru juga wajib memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa lain, berhitung penguasaan materi yang diinstruksikan. dan mampu memanfaatkan mode pemasangan l. [12]Keraguan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang mampu Hal ini menimbulkan dua kemungkinan yaitu tercapai atau tidaknya sesuatu pembelajaran yang objektif.

Pemilihan tayangan pembelajaran juga sangat menarik dari segi keberhasilan penyelesaian pembelajaran. Bagian model pembelajaran berbeda yang dapat dipilih instruktur ketika perlu mendidik pembelajaran. Dan tidak, apalagi pilihan acara pembelajaran yang sedikit akan menimbulkan suasana penasaran bagi siswa di tengah berlangsungnya persiapan pembelajaran. seperti halnya memilih acara pembelajaran di udara terbuka atau pelajaran pembelajaran di luar ruangan .

Pembelajaran ruang luar dipelopori oleh Kurt Hahn sebagaimana tertuang dalam survei Instruksi menanyakan tentang Hattie, JA Swamp, H.w, Neil, JT & Ricards, GE, seorang guru Jerman mendirikan sekolah seperti Schule Schloos Salem di Jerman, pengembangan Bergabung bersama Dunia Kolase, alur cerita Grant Duke of Edinburgh (aksentuasi pengabdian pada masyarakat, kemampuan membuat, keahlian fisik, dan pengerjaan ruang luar), dan pengembangan Outward Bound. Dalam instruksinya lihat ruang luar miringmenekankan pengaruh karakteristik lingkungan terhadap manusia, sebagian pengajaran dari dorongan dan tantangan, serta pembelajaran berdasarkan perjumpaan. salah satu yang dilihat adalah anggota berada pada tingkat paling mentah, mereka sebentar lagi berada di luar ruangan Karena mereka dilucuti dari kenyamanan Parcel, kehidupan yang canggih .

Dimana berbagai kelebihan menerapkannya memudahkan belajar dari alam. Hal ini berawal dari latihan-latihan yang jelas. Dengan diadakannya perkemahan dalam waktu sepuluh menit dan peningkatan kepanduan yang mewujudkan pengajaran non-formal dengan penekanan pada latihan mempertajam ruang yang luas. Sekolah hutan merupakan salah satu garis besar tujuan di luar ruang belajar. Dan hasil pengembangan penerapan pembelajaran di luar ruangan ini mampu

[11]Emda Amna, *Motivasi Jabatan Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Jurnal Lantamides, Vol. 5 Nomor 2 (2017), hal.,175

[12]Muhammad Adre Prakoso, *Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTS Bumi Sholawat Sidoarjo* , Skripsi, Surabaya: 2019, hal., 16

menyampaikan dampak positif seperti rancangan diri, pengorganisasian, serta kemampuan komunikasi .[13]

Mendidik di luar tentu saja merupakan upaya yang lebih dekat dengan sumber pembelajaran sejati, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar mata kuliah luar adalah upaya mengkoordinasikan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, pelajaran pendidikan luar lebih banyak mencakup siswa dengan cara berkoordinasi dengan masyarakat atau lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi, pelajaran pendidikan luar lebih banyak menyinggung perjumpaan dan pengajaran yang sangat mempengaruhi wawasan siswa. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran di luar ruangan atau yang disebut dengan Outdoor learning dapat merupakan model pembelajaran yang bergeser karena koordinatnya bergantung pada karakteristik sebagai medianya .

Pemanfaatan model pembelajaran ini sangat menarik dan inspirasi tinggi didapat oleh para pelajar. Pada tanggal 10 April 2023, analis melakukan pertemuan dengan instruktur yang mendidik di Pondok Pesantren itu, dimana instruktur mengatakan bahwa pilihan model dan strategi yang cocok dengan materi yang akan ditampilkan sangat ampuh untuk menginspirasi siswa. Yang mana, p ini juga akan menarik apakah pembelajaran obyektif tercapai atau tidak, karena tanpa inspirasi yang diciptakan akan merepotkan Untuk diketahui adalah siswa yang mendapatkannya dengan materi yang diajarkan atau Tidak

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan beberapa siswa mata kuliah VIII mengenai strategi pengajaran yang digunakan instruktur pada kelas terkait untuk menginspirasi siswa pada tanggal 17 April 2023, dimana di temui beberapa siswa yang mengatakan merasa bosan, bersemangat dan memang dalam wawancara terus menerus ada yang bilang pelajar lebih banyak pilih Untuk cabut dari mata pelajaran itu . Hal ini sering juga ditegaskan oleh instruktur yang mendidik ketika analis bertemu dengan instruktur pada tanggal yang sama .

Bukan seolah-olah para analis juga melihat koordinat Betapa bersemangatnya siswa di tengah memikirkan jam-jam yang sekarang terus menerus, bahkan sebagian besar siswa memilih Untuk bersantai masuk ke dalam pelajaran, pilih Untuk mengatur di luar kursus, minta izin Untuk ke jamban dengan alasan perlu untuk mencuci pengembangan Karen bosan Lanjutkan pelajaran di dalam. Kegiatan ini Tidak adil jika dilakukan oleh satu siswa Tetapi Paket dari mereka yang membuat alasan secara mandiri Untuk Dapat pergi keluar atau kursus meskipun pada kenyataannya itu adil berdiri di sekolah yang menjorok. Hal ini akan berdampak pada inspirasi siswa, bahkan jika gurunya repot-repot memberikan dukungan kepada siswanya sehingga menimbulkan rasa ingin merenungkan .

Masalah seperti di atas Tentu saja Tidak dapat dikesampingkan dengan adil, karena jika aliran tersebut tidak diperbaiki maka tujuan dari kesimpulan pembelajaran ini akan adil Tidak tercapai. Untuk menghindari hal itu , maka pendidik harus mampu memanfaatkan iklim dalam pembelajaran.

Mata pelajaran di Pondok Pesantren Sebagian kecil dari sekolah tsnawiyyah dan sekolah menengah pertama lainnya. Dimana ada pelajaran mata yang ada di pondok pesantren hidayatunnas ini di bagi menjadi 2 bagian all inclusive, dimana ada pelajaran mata yang umum seperti IPA, IPA,

[13]Hattie, JA Marsh, H.w, Neil, JT & Ricards, GE, *Adventure Education dan Outward Bound: Out-class Exeriences yang memiliki efek abadi, (1997), review penelitian Pendidikan,* https://en.m. wikipwedia.org/wiki/Outdoor_education#diakses pada tanggal 24 Juli 2024 pukul 09.03 WIB

ilmu sosial, bahasa indonesia dan pelajaran lainnya, dan ada juga pelajaran mata khususnya agama seperti Informasi Perangkat Nahuw, Saraf, Tauhid, Buku Fiqih dan lain-lain. Karena banyaknya pelajaran mata maka banyak pula model yang digunakan instruktur untuk menyesuaikan dengan materi yang akan diinstruksikan .

Hal ini sejalan dengan hikmah fiqh modern satu mata yang dapat dijadikan acuan dalam mengikuti pembelajaran demonstrasi. Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu bagian dari pelajaran Agama Islam, dimana dalam pelajaran ini akan membahas tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan syariah dengan segala aktivitas manusia mulai dari menganut agama Islam, sampai pada pergaulan antar individu kehidupan binatang disekitar kita .

Dengan materi yang disajikan dalam ilmu fiqh maka akan banyak variasi model yang mampu digunakan guru. mulai dari model kontekstual, model diskusi kelompok kecil, model pembelajaran kolaboratif, dan model lainnya. dan model Ini sering dilakukan di dalam kelas. Sehingga menimbulkan rasa bosan dan kurang berimajinasi siswa untuk mengetahui dan memahami materi yang disampaikan.

Jika hal ini terus berlanjut, maka pembelajaran objektif akan semakin sulit tercapai dan tujuan dari informasi pelajaran Fiqih juga akan terhapuskan setelahnya. Hal ini akan meyakinkan terhadap jumlah dan kualitas diri siswa di sekolah MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Kab . Agam. Jadi pemilihan pembelajaran yang didemonstrasikan harus dibuat lebih bervariasi lagi, dan ini juga Tidak terlepas dari materi fiqh akan lebih bagus Jika langsung diarsipkan di depan siswa dengan suasana yang beragam dari sudah seperti memikirkan di luar pelajaran, jadi soal kompeten ini pemicu ngidam tahu pengganti dalam belajar dan mampu mendorong pengganti Agar lebih cepat mendapat materi yang diinstruksikan . Karena mata pelajaran fiqih dikoordinasikan Untuk bersiap-siap pelajar mengetahui , memahaminya , dan mampu mengasahnya dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan amalan di hari lain akhirnya menjadi landasan dalam hidupnya (way of life) melalui pengarahan gerak, mendidik, mengasah, memanfaatkan persepsi dan pembiasaan .[14]

Berdasarkan keadaan di atas maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang "Model *Pembelajaran Outdoor Eksplorasi* untuk Memotivasi Belajar Siswa di MTs.S PP Hidayatunnas; Pendekatan Kualitatif"

METODE

Strategi penyelidikan yang dilakukan adalah dalam kerangka penyelidikan non-eksperimental, yaitu penyelidikan eksplanatori dan subjektif yang bertujuan untuk merenungkan pertanyaan di bawah pemikiran, pendekatan atau prosedur yang mengungkap keajaiban terkait dengan permasalahan dan penyelidikan . [15]Dengan kata lain penelitian adalah untuk menggali dan memperkuat prediksi terhadap suatu fenomena yang valid berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.[16]

Pertimbangkan Subyektif dapat berupa penyelidikan tentang proses dan menjadikannya berdasarkan strategi investigasi sesuatu yang luar biasa di masyarakat serta isu manusia.

[14]Hanafi, *Belajar Sejarah Kebudayaan Islam* , (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012) hal.,7

[15]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Cet. VIII: Rosdakarya Pemuda Bandung, 2015), hal. 14

[16]Sukardi, *Metode dan Praktek Penelitian Pendidikan Kompetensi* , Cet.IV : (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 14

Menanyakan tentang poin subjektif Untuk mendapatkan informasi yang lebih total, lebih mendalam, valid, serta penting, maka objektif dari pertimbangan tercapai .[17]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran outdoor berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

a. Merencanakan kegiatan pembelajaran

Semua pembelajaran harus mempunyai penataan yang cermat, untuk itu pengajar dituntut mampu menampilkan dan menyampaikan materi dengan baik. Instruktur diharapkan mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan baik, mampu memilih teknik mendidik dan pembelajaran yang sesuai , mengawasi pembelajaran dan mengarahkan peningkatan siswa secara tepat .

Menurut Adelia Vera, perencanaan pembelajaran outdoor meliputi:

a. Tetapkan *tujuan di luar ruangansedang belajar,*
b. Menentukan objek yang akan dilaksanakan dalam *pembelajaran outdoor,*
c. Tentukan alat yang dibutuhkan,
d. Buat modul pengajaran untuk memberikan *pembelajaran di luar ruangan.*
e. Memperkirakan risiko-risiko yang dapat timbul ketika melakukan *pembelajaran di luar ruangan,*
f. Memiliki izin untuk melakukan *pembelajaran di luar ruangan.*[18]

Dari 6 fokus penyelenggaraan pembelajaran terbuka, peneliti menemukan fokus A hingga D yang dimanfaatkan oleh MTs.S PP Hidayatunnas. Jadi penerapan latihan menyusun latihan dalam pembelajaran adalah suatu upaya untuk menentukan latihan-latihan yang berbeda dalam suatu upaya untuk mewujudkan tujuan pegangan pembelajaran .

Langkah-langkah penataan pembelajaran di alam terbuka dilaksanakan sesuai dengan modul pengarahan oleh pendidik mata kuliah VIII hukum Islam MTs.S PP HIdayatunnas. Penataan ini dimulai dari destinasi pembelajaran yang disesuaikan dengan UKM. Pendidik terlebih dahulu melihat tujuan pembelajaran apa yang dapat dilaksanakan dalam melaksanakan pembelajaran di alam terbuka dan tentunya di sekitar sekolah .

Instruktur membuat modul edukatif untuk mewujudkan pembelajaran di alam terbuka beberapa saat baru memulai pembelajaran. Konsep perwujudan demonstrasi ini memanfaatkan lingkungan sekolah dan halaman sekolah dalam persiapan pembelajaran. Siswa bisa mendapatkan iklim yang tidak terpakai yang dapat membuat mereka lebih senang menghafal sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai .

Pendekatan pembelajaran di alam terbuka memanfaatkan alam sebagai medianya. Pendekatan pembelajaran dengan memanfaatkan alam sebagai medianya dipandang layak dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran di alam terbuka, dimana setiap orang dapat merasakan, melihat secara lugas, sehingga pertukaran informasi berdasarkan perjumpaan di alam dapat dirasakan, dimaknai, tercipta berdasarkan pengalaman. kapasitas mereka. Adapun untuk tujuan pembelajaran dalam penggunaan ibadah haji dan umrah, siswa melaksanakan pengasahan secara koordinatif di ruang ibadah sekolah .

[17]Nasution , *Metode Penelitian Ilmiah* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 59

[18]Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* , (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hal. 138-139

Biasanya sejalan dengan penjelasan Adelia Vera bahwa ketika guru memilih objek di luar lingkungan sekolah harus memperhatikan beberapa pertimbangan:
tersedia dengan baik, tidak memerlukan biaya yang mahal, berpotensi untuk dimanfaatkan dalam berbagai materi, dan tidak jauh dari jangkauan pendidik . [19]Hal ini harus diperhatikan agar *proses pembelajaran outdoor* berjalan lancar dan sesuai dengan *tujuan pembelajaran outdoor.*

b. *pembelajaran outdoor* dalam pembelajaran

Setelah metode perencanaan penyusunan acara pembelajaran alam terbuka selesai, selanjutnya dilanjutkan dengan merealisasikan seluruh rencana pembelajaran pembelajaran alam terbuka. Dengan melaksanakan pembelajaran terbuka bagi siswa pelajaran VIII MTs.S PP Hidayatunnas, maksudnya adalah berlatih secara khusus dihadapan instruktur, setelah mengasah siswa diberikan soal-soal dalam bingkai tes verbal. Hal ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana siswa memperoleh pembelajaran haji dan umroh .

Peran pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di alam terbuka adalah sebagai fasilitator. Ketika belajar mengajar di kelas, hubungan dengan siswa dalam banyak hal dapat dianggap pada tingkat yang sama, dan mengandung hubungan yang didasarkan pada kepercayaan, kehormatan, dan keinginan untuk melayani. Selain itu, di dalam kelas, instruktur terus menerus memulai pembelajarannya dari informasi siswa .

Jadi berdasarkan data di atas, penulis menganalisis bahwa inilah yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di luar kelas dan mampu menyemangati siswa untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan memang jauh lebih baik daripada mengajar di kursus. Oleh karena itu, seorang instruktur yang mewujudkan pertunjukan ini harus berperan sebagai fasilitator. Mewujudkan pembelajaran terbuka menjadikan siswa kelas VIII lebih dinamis dan menumbuhkan keberanian. Siswa menyelidiki informasi yang mereka miliki dengan mengamati dan bertanya kepada teman dan instruktur .

Penyelesaian atau tindak lanjut penyelenggaraan pembelajaran alam terbuka adalah penilaian dan pemahaman terhadap materi yang diteliti. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran di udara terbuka, mereka mengadakan wacana. Dengan begitu mereka lebih banyak mendapat seputar jalinan “menjalankan haji dan umrah” .

Faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi belajar di MTs.S PP Hidayatunnas Tarok Kab. Agam

a. Pendukung

Komponen pendukung adalah komponen yang akan membantu berjalannya suatu pertukaran atau pembangunan, dengan kata lain komponen pendukung ini akan membantu dalam segala hal yang dilakukan dan akan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan .[20]

Adanya variabel pendukung tampak adanya tindak lanjut dari seluruh pihak sekolah untuk bekerjasama dalam mewujudkan dan mengefektifkan tayangan pembelajaran terbuka dalam memacu pembelajaran siswa. Selain itu, dari segi fasilitas dan landasan yang dimiliki sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran mata pelajaran PAI pada mata pelajaran tertentu dan mata pelajaran lainnya .

b. penghambat

Komponen penahan adalah variabel yang dirasakan mengganggu jalannya suatu perdagangan atau tindakan atau mungkin menghentikan suatu tindakan. Faktor-faktor penghambat

[19]Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study), Ibid* , pp , 89-91
[20]R, Wayne Pace, *Organisasi Komunikasi* , hal, 88

tersebut harus segera dihentikan karena tampaknya menimbulkan kekecewaan terhadap suatu perdagangan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dan dapat menimbulkan kerugian . [21]Dan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan peragaan pembelajaran di alam terbuka, sering dijumpai variabel-variabel yang menghalangi atau menghindari proses pembelajaran berjalan dengan mudah, yaitu ada siswa yang tidak mengikuti arahan guru, membolos atau pergi. ke toko, dan lain-lain, dan ketika ada orang dari sekolah mengetahui atau jika menemukan siswa seperti itu, maka guru fiqih atau guru lainnya akan memberi peringatan dan ada pula yang akan ditolak .

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, pencipta menganalisa bahwa dengan menegur atau memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelecehan, maka siswa akan terhalang dan menyadari betapa pentingnya menaati aturan, dan sebagai umat Islam, menaati aturan Allah SWT, tapi terlebih lagi mematuhi aturan demi alasan tujuan. yah, itu sah-sah saja wajib. Bukan karena diwajibkan untuk mematuhi arahan yang dibuat oleh para ulama, pemerintah atau sekolah. Karena Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa kita sebagai umat wajib menaati Allah dan Kurir Allah serta ulil amri . [22]Dengan mematuhi peraturan maka akan berdampak pada keaktifan siswa itu sendiri. Dan jika semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka tuntutan mereka untuk mewujudkan kompetensi yang telah ditetapkan sekolah akan lebih mudah, sehingga visi dan misi sekolah akan lebih mudah diwujudkan .

Dampak Penggunaan Model Outdoor Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Mts.S PP Hidayatunnas Tarok Kab. Agam

Dalam pembelajaran di luar kelas (open air learning) terdapat dua sisi, yaitu sisi positif dan sisi negatif .

a. Dampak positif

Dampak positif dari pembelajaran di alam terbuka adalah siswa akan lebih senang belajar di luar kelas. Inspirasi dapat menjadi suatu kendala pendorong yang menghasilkan pergerakan pada hewan hidup, dan memunculkan perilaku serta mengoordinasikannya menuju tujuan tertentu. Ini Model [23]*pembelajaran outdoor* mempunyai banyak keunggulan, antara lain:

1) Ada motivasi baru yang didapat siswa dalam belajar,
2) Memicu keaktifan siswa dalam belajar,
3) Pola pikir yang lebih luas
4) Pembelajaran lebih banyak memberikan inspirasi baru bagi siswa
5) Ciptakan suasana belajar yang lebih menarik.
6) Mampu menjadi wadah pengembangan kreativitas guru dan siswa.
7) Siswa mampu melakukan sosialisasi nyata dengan lingkungan dan masyarakat.
8) kegiatan yang lebih komunikatif,
9) Lebih seimbang antara pencapaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.
10) Pembelajaran dapat lebih mengembangkan nilai dan karakter serta akhlak mulia.[24]

[21]R, Wayne Pace, *Organisasi Komunikasi* , *Ibid, 88*

[22]Kemenag RI, *Pendekatan Ilmiah Pendekatan Akhlak Kurikulum 2013* , (Surabaya: Kemenag RI, 2015), hal , 42

[23]Rahman Abdul Shaleh, *Pengenalan Sesuatu Psikologi dalam Perspektif Islam* , (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2019), hal 183

[24]Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Waktu Mengajar di Luar Kelas* (*outdoor learning) Secara Umum Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif,* (Yogyakarta; Ar-Ruz Media, 2017), hal, 90-96

Melalui demonstrasi pembelajaran di alam terbuka ini, siswa MTs.S PP Hidayatunnas mendapatkan berbagai manfaat sebagaimana disebutkan di atas, sehingga pembelajaran Fiqih lebih kreatif dan anak-anak dapat mengenal pembelajaran secara tulus. Dan siswa dapat memperoleh manfaatnya dengan mengamati dan meneliti, sehingga membuat anak lebih mampu bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya .

b. Dampak negatif

Sementara dampak negatif pembelajaran di luar kelas (open air learning) adalah menyita sebagian waktu. Lebih banyak waktu akan dihabiskan untuk belajar di luar kelas daripada belajar di dalam kelas dan akan membutuhkan banyak energi untuk melakukan pembelajaran ini di luar kelas. Demonstrasi pembelajaran di alam terbuka ini lebih banyak memberikan dampak positif dibandingkan dampak negatif, sehingga sangat baik digunakan dalam lingkup pengajaran dan pembelajaran. Karena acara pembelajaran di alam terbuka menekankan siswa bekerja sama secara berkelompok agar masing-masing anggota kelompok mendapat hasil kerja kelompoknya dan mampu atas hasil kerja tersebut, sehingga siswa merasa perlu diikutsertakan dalam pembelajaran. mempersiapkan .

Dengan demikian siswa akan merasa terpacu dalam menghafal dan aktivitas belajar dapat meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan inspirasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Inspirasi di sini berfungsi sebagai penggerak dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Inspirasi belajar pada hakekatnya adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti latihan belajar .

Sang pencipta dapat menyimpulkan bahwa inspirasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pegangan mendidik dan pembelajaran, karena dapat menjadi petunjuk langsung untuk mengetahui derajat kemenangan seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, jika ketercapaian motivasi belajar tinggi, maka dapat dikatakan bahwa persiapan pendidikan dan pembelajaran sudah efektif .

Kutipan dan Referensi

Pembelajaran di luar ruangan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan kegiatan luar ruangan lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, desa atau peternakan, berkemah, dan kegiatan petualangan serta kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan.[25]

Menurut Erwin dalam bukunya mengutip pendapat direktorat tenaga kependidikan, pembelajaran di lapangan adalah pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mampu mempelajari materi pelajaran secara langsung pada objek nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata.[26]

Dikutip langsung dalam buku pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*), bahwa :

"Proses pembelajaran dimungkinkan membangun makna (Input), kemudian proses tersebut melalui struktur kognitif sehingga menimbulkan efek jangka panjang pada memori atau ingatan (terjadi rekonstruksi)".[27]

[25]Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Pengajaran Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning). Aktif , Kreatif , Inspiratif dan Komunikatif* , (Yoyakarta : AR-RUZ MEDIA **,** 2017), hal , 79-80

[26]Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Pengajaran Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning). Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif.* ***Di tempat yang sama*** , hal , 80-81

[27]Husamah, *Pembelajaran di luar kelas (Outdoor Learning),* hal , 20

Abidin mengatakan, penggalian sumber ilmu ada tiga, *Pertama* , sumber ilmu yang bersumber dari ayat Qauliyya, yaitu Alquran dan Hadits. Kedua, sumber ilmu yang bersumber dari ayat Kauniyyah, yaitu ilmu yang diperoleh manusia dengan mempelajari tentang alam semesta. Ketiga, sumber ilmu yang benar berkaitan dengan ayat-ayat Insanniyah, yang diperoleh dengan mempelajari diri manusia itu sendiri atau orang lain.[28]

Pembelajaran *pembelajaran di luar ruangan* mencakup berbagai bentuk kegiatan yang mungkin merangsang kegiatan, mengeksplorasi dan bereksperimen. Erwin menyatakan Ada beberapa bentuk kegiatan *outdoor learning* , antara lain super camp, Live in, Study tour, Field work, Ekspedisi, Outbond, dan Eksplorasi alam sekitar [29]:

Kelebihan dari pembelajaran *Outdoor Learning* adalah tersedianya manfaat nyata belajar yang lebih menyenangkan, belajar lebih mengenal dunia nyata dan luas, serta wahana belajar akan lebih luas.[30]

Kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *outdoor learning* . Menurut Sudjana dan Rival, terjadi pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran, yang meliputi :

1. Aktivitas Belajar kurang dipersiapkan sebelumnya sehingga menimbulkan kesan hanya bermain-main dan bukan Belajar.
2. Sebuah Perspektif Yang Mengatakan bahwa belajar itu alamiah membutuhkan banyak waktu, sehingga membuang-buang waktu Belajar.[31]

Langkah-langkah model pembelajaran *outdoor learning* atau pembelajaran di luar kelas menurut Widayati sebagai berikut [32]:

1) Instruktur memandu siswa ke lokasi luar pelajaran,
2) Pendidik menyambut siswa Untuk mengumpulkan persetujuan kelompok,
3) Instruktur membuka dengan hormat,
4) Pendidik memberinya inspirasi,
5) Pendidik memberikan pemikiran langsung kepada setiap kelompok,
6) Pendidik memberikan klarifikasi strategi Kelompok kerja,
7) Masing-masing tandan tersebar diseluruh area Untuk dilakukan pengawasan dan diberi waktu ,
8) Arahkan setiap berkumpul di tengah persepsi pergerakan yang terjadi di lapangan ,
9) Dibungkus persepsi siswa mendidik Untuk berkumpul kembali Untuk berbicara tentang muncul tentang persepsinya ,
10) Arahkan jalannya wacana dan siswa diberi waktu Untuk peragaan yang terjadi Setiap perkumpulan diberi waktu untuk wacana Untuk bereaksi terhadapnya .

[28]Fadli Rahman, Mahyuddin Barni, *Sains dan Islam: Mengungkap Konsep dan Sumber Konsep Pengetahuan dalam Alquran dan Hadits* , Alasan: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam , Vol.5, No:2,(2021), hal., 126-127 diakses di 17 September 2023

[29]Erwin Widiasworo , *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal , 106-136

[30]Vita KusnulFauzi, Achmadi, Okianna, *Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Study di Kelas Mata Pelajaran* Ekonomi

[31]Sudjana , N & Rival, A, *Media Pengajaran* , (Bandung: Sinar Baru Algesindo , 2010), hal. 31

[32]Widayanti, Ninik, *Efektivitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa* , (Bandung: Buletin Pelangi Pendidikan, 2010), hal., 32.

Motivasi menurut Mc. Donald yang dikutip dalam buku teori motivasi dan pengukurannya yang ditulis oleh Hamzah, mengartikan *Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan gairah afektif dan reaksi tujuan yang antisipatif* . Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[33]

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman dan praktek. [34]Menurut M. Sobry Sutikno yang dikutip dalam buku Teori Belajar dan Belajar, pendapat bahwa Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pengertiannya perubahan adalah sesuatu yang dilakukan dengan cara sadar atau disengaja dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.[35]

Renungan Inspirasi merupakan renungan energi dan semangat siswa, sehingga siswa mempunyai inspirasi yang kuat dan kebebasan untuk mengembangkan kapasitas masing-masing. Setuju dengan Selamat, inspirasi Berpikir dapat berupa pengerahan konsentrasi terhadap pelajaran yang menyebabkan siswa terlibat berkoordinasi, memperhatikan diri, menyelidiki sendiri, menyusun dan menyimpulkan .[36]

Motivasi berfungsi untuk mendorong timbulnya perilaku dan mempengaruhi serta mengubah perilaku. Fungsi motivasi yang lain : 1) Mendorong munculnya perilaku atau sesuatu perbuatan, 2) sebagai pengarah, artinya menuntun perbuatan tercapainya tujuan yang diinginkan, 3) Sebagai penggerak. Artinya mampu menggerakkan seseorang untuk menuju tujuan yang diinginkan.[37]

Indikator Motivasi meliputi : 1) Adanya keinginan dan keinginan sukses, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, 4) Adanya apresiasi dalam belajar, 5) Adanya minat untuk belajar. pembelajaran, 6) Terdapat situasi pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.[38]

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, khususnya mengenai pengenalan dan pemahaman tentang cara menjalankan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara melaksanakan taharah, puasa, zakat, hingga pelaksanaannya. ibadah haji dan umrah, serta ketentuan mengenai makanan dan minuman, khitanan, kurban, dan pelaksanaan jual beli serta pinjam meminjam.[39]

Dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu perhatian penuh terhadap penyajian materi dan materi pengajaran itu sendiri. Untuk mengajarkan materi fiqh, guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran, antara lain:

[33]Asis Rosikhul Ilmi, *Penerapan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Mlarak Ponorogo* , (Skripsi), Ponorogo, 2019, hlm, 30

[34]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Metode Belajar Mengajar* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal., 10 .

[35]AhdarDjamaluddin, Wardana, *Pembelajaran dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis,* (Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 2019), hal. 7

[36]Slameto, *Proses Belajar Mengajar* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 191.

[37]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 161.

[38]Uno, H.B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Dalam Bidang Pendidikan* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 23

[39]Fira Nur Jannah, *Implementasi Metode Outdoor Learning Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 2 Bondowoso,* (Skripsi), Jember, 2023, hal , 38

1) Metode ceramah

Metode yang menggunakan tuturan langsung dari guru kepada siswa. Melalui metode ini guru dapat mendorong pengilhaman siswa (pendengaran).[40]

2) Metode demonstrasi

Suatu metode untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan secara langsung kepada siswa suatu proses, situasi atau objek tertentu, baik nyata maupun tiruan. Fungsinya adalah : memecahkan masalah, memberikan gambaran yang jelas, membantu menyelesaikan masalah, cepat meninjau kembali apa yang telah dipelajari.[41]

3) Metode diskusi

Strategi bicara dapat menjadi strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu permasalahan. Diskusi sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam pembelajaran tidaklah mudah untuk dilakukan karena memerlukan keterampilan agar siswa tetap fokus pada dialog. Biasanya karena area dialog melibatkan berbagai jenis percakapan. Tema yang diperiksa harus signifikan terhadap antarmuka dan latihan siswa. Untuk mengasosiasikan latihan berbicara, guru hendaknya mengetahui informasi awal sebagai kebutuhan dalam berbicara .[42]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan di Mts.S PP Hidayatunnas Tarok tentang Penggunaan model deep outdoor learning motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan itu adalah :

1. Model *pembelajaran Outdoor* mampumenjadikan siswa kelas VIII menemukan suasana belajar yang baru, dan menimbulkan keaktifan untuk lebih mengetahui pelaksanaan yang dilaksanakan. Dengan acara ini siswa yang kompeten menggali sendiri informasi dengan strategi menonton dan mengajukan pertanyaan kepada Pendamping serta instruktur. Menyusun susunan atau tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran di alam terbuka merupakan rangka penilaian dan pemahaman materi yang dipelajarinya. dengan melihat Dapat dikatakan bahwa pembelajaran di udara terbuka ini menunjukkan inspirasi dampak yang kompeten Mempertimbangkan siswa menjadi lebih dinamis dan kreatif .
2. Faktor pendukung dalam penggunaan model ini adalah adanya masukan dan juga bantuan baik berupa nasihat prasanayang dapat menciptakan suasana baru sehingga mampu menimbulkan motivasi pada siswa, serta mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif, serta menjadi wadah dalam membentuk kreativitas dalam pembelajaran Baik bagi guru maupun siswa, serta mampu menyeimbangkan antara sikap, dan pengetahuan siswa. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri memerlukan banyak waktu dalam pelaksanaannya dan guru memerlukan tenaga yang lebih besar dan ekstra. Untuk menghadapi tugas pada saat pembelajaran menggunakan ruangan yang lebih luas dibandingkan dengan ruangan kelas yang termasuk ruangan terbatas.

[40]Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran pada Profesi Pengajar, (Depok: PT* . Rajagrafindo Persada, 2020), hal, 78

[41]Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran pada Profesi Guru, Ibid,* hal, 83

[42]Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran pada Profesi Guru, ibid,* hal, 86-87

3. Strategi mempengaruhi ini dalam inspirasi Renungkan adalah peningkatan Jiwa atau inspirasi Renungkan siswa.. hal yang biasanya muncul dengan jiwa Renungkan anak dalam mencapai titik pembelajaran. Hal tersebut biasanya diperkuat dengan reaksi yang ada dari siswa yang mengatakan Suka jika pembelajaran ini dilaksanakan di luar ruangan. Padahal untuk dampak negatifnya adalah untuk memerlukan pengendalian ynag tambahan dan waktu yang lama .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya penelitian ini tidak lepas dari dukungan sejumlah pihak yang terlibat dalam pembuatan buku harian ini. Yang terpenting, ucapan terima kasih banyak disampaikan kepada Allah SWT yang telah mencanangkan toleransi dan ketegasan pada para penguji. Terima kasih juga kepada para gatekeeper yang terus menerus menguatkan dan mendukung para penguji. Selain itu, Penyidik juga menyampaikan banyak kewajibannya kepada Rektor, serta Penugasan Rektor, Para Pejabat dan Penugasan Dekan, Ketua Program Pertimbangan dan Pemikiran Sekretaris Program, Bapak Pengajar, dan Bambang Trisno M.Pd. sebagai koordinat.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Terjemah Al-Qur'an* , (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), hal, 490

Ibnu Majah Sunan, *Buku Al-Ilmi, Bab Keutamaan Ulama dan Anjuran Mencari Ilmu* , volume 1, ttp: Dar Al Fikri, (2015), hal., 183

Pristiwanti Desi, Bai Badariah, dkk, *Pengertian Pendidikan,* Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.4 No.6 (2022), pp., 7911-7913

Omar Hamalaik , *Proses Pembelajaran Mengajar* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.,79

Andi Nurhatika dan Isak Torobi, *Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui,* Jurnal Papeda, Vol. 3, No 1 (202 1),hal., 2

Andini, N.F, *Pengaruh Sikap Belajar Outdoor Study Terhadap Lingkungan pada Mahasiswa S1* , Jurnal Sekolah Kepemimpinan dan Manajemen , Vol. 3, No.2, (2018), hlm., 109–118

Djamailuddin Ahdar , Wardana, *Pembelajaran dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* , (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), pp.,1 3

Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 201 3), hal,4

Muhammad Riski Munthe, dkk, *Pentingnya Kajian Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja yang dipelajari siswa SMP Negeri 02 IV Koto, Lambah, Kab. Agam* , Jurnal Ilmu Multidisiplin, Vol. 2, No.4, (2023), hlm, 100-101

Aprison Wedra, Syawaluddin, *Perbedaan Motivasi Siswa PAI Belajar Bahasa Arab* , Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vo. 4, No. 6, (2022), hal.,3

Emda Amna, *Motivasi Jabatan Belajar Siswa dalam Pembelajaran,* Jurnal Lantamides, Vol. 5 Nomor 2 (2017), hal.,175

Muhammad Adre Prakoso, *Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Terhadap Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTS Bumi Sholawat Sidoarjo* , Skripsi, Surabaya: 2019, hal., 16

Hattie, JA Marsh, H.w, Neil, JT & Ricards, GE, *Adventure Education dan Outward Bound: Out-class Exeriences yang memiliki efek abadi, (1997), review penelitian Pendidikan,*

https://en.m. wikipwedia.org/wiki/Outdoor_education#diakses pada tanggal 24 Juli 2024 pukul 09.03 WIB

Hanafi, *Belajar Sejarah Kebudayaan Islam* , (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012) hal.,7

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Cet. VIII: Rosdakarya Pemuda Bandung, 2015), hal. 14

Sukardi, *Metode dan Praktek Penelitian Pendidikan Kompetensi* , Cet.IV : (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 14

Nasution , *Metode Penelitian Ilmiah* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 59

Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* , (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hal. 138-139

Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study), Ibid* , pp , 89-91

R, Wayne Pace, *Organisasi Komunikasi* , hal, 88

R, Wayne Pace, *Organisasi Komunikasi* , *Ibid, 88*

Kemenag RI, *Pendekatan Ilmiah Pendekatan Akhlak Kurikulum 2013* , (Surabaya: Kemenag RI, 2015), hal , 42

Rahman Abdul Shaleh, *Pengenalan Sesuatu Psikologi dalam Perspektif Islam* , (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2019), hal 183

Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Waktu Mengajar di Luar Kelas* (*outdoor learning) Secara Umum Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif,* (Yogyakarta; Ar-Ruz Media, 2017), hal, 90-96

Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Pengajaran Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning). Aktif , Kreatif , Inspiratif dan Komunikatif* , (Yoyakarta : AR-RUZ MEDIA **,** 2017), hal , 79-80

Widiasworo Erwin, *Strategi dan Metode Pengajaran Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning). Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif. **Di tempat yang sama*** , hal , 80-81

Usamah, *Pembelajaran di luar kelas (Outdoor Learning),* hal , 20

Fadli Rahman, Mahyuddin Barni, *Sains dan Islam: Mengungkap Konsep dan Sumber Konsep Pengetahuan dalam Alquran dan Hadits* , Alasan: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam , Vol.5, No:2,(2021), hal., 126-127 diakses di 17 September 2023

Erwin Widiasworo , *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif,* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal , 106-136

Vita KusnulFauzi, Achmadi, Okianna, *Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Study di Kelas Mata Pelajaran* Ekonomi

Sudjana , N & Rival, A, *Media Pengajaran* , (Bandung: Sinar Baru Algesindo , 2010), hal. 31

Widayanti, Ninik, *Efektivitas Pembelajaran Geografi Melalui Metode Outdoor Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa* , (Bandung: Buletin Pelangi Pendidikan, 2010), hal., 32.

Asis Rosikhul Ilmi, *Penerapan Metode Outdoor Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smpn 1 Mlarak Ponorogo* , (Skripsi), Ponorogo, 2019, hal, 30

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Metode Belajar Mengajar* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hal., 10.

Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Pembelajaran dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center, 2019), hal. 7

Slameto, *Proses Belajar Mengajar* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 191.

OemarHamalik, *Proses Belajar Mengajar* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal, 161.

Uno, H.B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Dalam Bidang Pendidikan* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 23

Fira Nur Jannah, *Implementasi Metode Outdoor Learning Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyyah Negeri 2 Bondowoso*, (Skripsi), Jember, 2023, hal , 38

Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran pada Profesi Pengajar, (Depok: PT* . Rajagrafindo Persada, 2020), hal, 78

Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran pada Profesi Guru, Ibid*, hal, 83

Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran pada Profesi Guru, ibid*, hal, 86-87